



## **EDUKASI PENTINGNYA PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN CHOIRUL MALA PALEMBANG**

**Rika Oktapianti<sup>1</sup>, Dempi Triyanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang

\*[Rika.oktapianti@yahoo.co.id](mailto:Rika.oktapianti@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Air susu ibu merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Komposisi ASI itu sendiri tidak sama dari waktu ke waktu komposisi tersebut terbagi atas tiga macam yaitu kolostrum, ASI masa transisi dan ASI matur. Colostrum adalah susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi. Kolostrum ini adalah cairan kental kekuning-kuningan yang keluar pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi setelah lahir. Setelah diberikan edukasi kesehatan pentingnya pemberian kolostrum pada bayi ibu-ibu menjadi paham dan mengerti apa itu kolostrum dan manfaat dari kolostrum itu sendiri untuk bayi. Saat diberikan pertanyaan, Hasil edukasi (penyuluhan) didapatkan sebanyak 65,7% pengetahuan ibu baik karena ibu menyimak saat dilakukan edukasi kesehatan (pendidikan kesehatan) dan adanya rasa ingin tahu dari ibu sendiri tentang pentingnya pemberian kolostrum. Ini membuktikan sebagai petugas kesehatan perlunya melakukan edukasi kepada masyarakat terutama pada ibu hamil yang akan memiliki anak dan memberikan kolostrum beserta pemberian ASI eksklusif pada bayi. Bagi ibu hamil lebih aktif lagi dalam pelayanan kesehatan sehingga ibu hamil bisa memberikan kolostrum dan ASI dengan baik.

Kata kunci : Kolostrum, Bayi, Praktik Mandiri, Bidan

### **ABSTRACT**

*Breast milk is a very ideal source of nutrition with a balanced composition and in accordance with the growth needs of the baby. The composition of breast milk itself is not the same from time to time the composition is divided into three types, namely colostrum, transitional breast milk and mature breast milk. Colostrum is milk produced by the mammary glands in the late stages of pregnancy and a few days after the birth of the baby. This colostrum is a yellowish viscous liquid that comes out on the first to the third day after the baby is born. The purpose of this community service is to increase the knowledge of pregnant women about the importance of giving colostrum to babies after birth. After being given health education on the importance of giving colostrum to babies, mothers understand and understand what colostrum is and the benefits of colostrum itself for babies. When given questions, the results of education (counseling) were obtained as much as 65.7% of the mother's knowledge both because the mother listened when health education was carried out and there was curiosity from the mother herself about the importance of giving colostrum. This proves as a health worker the need to educate the public, especially pregnant women who will have children and provide colostrum along with exclusive breastfeeding to babies. For pregnant women, they are even more active in health services so that pregnant women can provide colostrum and breast milk properly.*

*Keywords : Colostrum, Baby, Independent Practice, Midwife*

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Komposisi ASI itu sendiri tidak sama dari waktu ke waktu komposisi tersebut terbagi atas tiga macam yaitu kolostrum, ASI masa transisi dan ASI matur (Aminah, 2015).

Kolostrum (IgG) dari bahasa latin colostrum adalah susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi. Kolostrum merupakan cairan kental kekuningan-kuningan yang keluar pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolostrum merupakan pencahar untuk mengeluarkan kotoran pertama bayi (meconium) dari usus bayi dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi bagi makanan yang akan datang (Kristiyansari, 2016).

Pemberian kolostrum pada bayi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua, terutama ibu. Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin tinggi pula pengetahuan ibu terhadap manfaat dan kegunaan kolostrum pada bayi. Disamping itu faktor ekonomi, sosial budaya, jumlah anak, dan pengalaman membentuk perilaku pemberian ASI kolostrum (Afifah, 2018).

Kendala pemberian kolostrum adalah karena kekurangan atau kepercayaan yang salah, banyak ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayinya. Diberbagai daerah, asir susu pertama kali (kolostrum) sengaja diperah dengan tanggan lalu dibuang. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum yang sangat besar menyebabkan ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayinya (Proverawati, 2016).

Pemberian nutrisi yang sesuai pada masa neonatus menjadi bagian penting dalam menurunkan jumlah kesakitan dan kematian bayi. Badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa salah satu cara menurunkan angka kematian bayi adalah pemberian ASI terutama kolostrum (Wahyuningsih (2018). Adapun pendapat dari Roesli (2008) menyatakan bahwa jika semua bayi di dunia segera setelah lahir diberi kesempatan mendapatkan ASI (kolostrum) maka satu juta nyawa bayi ini dapat diselamatkan (Wahyuningsih, 2018).

Kolostrum dapat memberikan perlindungan ekstra terhadap kuman yang menyerang saluran cerna bayi (Wahyuningsih, 2018) Sejumlah penelitian juga menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dari penyakit: diare, otitis media, infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah, infeksi telinga, batuk, pilek dan penyakit alergi (Mardalena, 2017). ASI kaya akan antibodi (kolostrum) berguna untuk daya tahan tubuh. Kandungan ASI selama enam bulan pertama menjadi gizi utama dan sesuai bagi bayi yang dapat bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi. Maka pemberian ASI eksklusif yang diawali dengan pemberian kolostrum dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Kemenkes RI, 2019).

Afifah, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bayi yang mendapat ASI, khususnya kolostrum 5-10 dapat menurunkan resiko bayi terkena infeksi saluran pencernaan dan infeksi telinga tengah (otitis media). Pemberian ASI pada satu jam pertama setelah

melahirkan dapat mempercepat pergantian produksi susu dari payudara yang penuh dan matang. Sentuhan kult antara ibu dan bayi akan membantu mempelancar produksi ASI (Afifah, 2018).

World Health Organization (WHO) Tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38% dari target yang diinginkan 50%, maka angka tersebut jauh dari target. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahun kedua, hanya 55% yang masih diberi ASI (Pramita, 2017).

Berdasarkan data dari PMB (Praktik Mandiri Bidan) Choirul Mala Palembang tahun 2017, Ibu nifas sebanyak 152 orang, ibu yang memberikan ASI kolostrum sebanyak 75 orang. Pada tahun 2018, ibu nifas sebanyak 144 orang, ibu yang memberikan ASI kolostrum sebanyak 58 orang. Pada tahun 2019, ibu nifas sebanyak 117 orang, ibu yang memberikan ASI kolostrum 53 orang (Praktik Bidan Mandiri Choirul Mala, 2020).

Amik Khosidah (2016), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir Di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas. Hasil menunjukkan dari 30 subjek yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (26%), kategori cukup dengan jumlah 13 orang (43,3%), dan kategori kurang 9 orang (30,05) .

Adanya komitmen yang kuat dari ibu untuk memberikan ASI eksklusif akan sangat membantu agar bayi tidak diberikan makanan atau minuman pralaktal dan bayi mendapatkan manfaat kolostrum pada hari-hari pertama kelahirannya. Keberhasilan seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi bayinya adalah keberhasilan yang hakiki dari seorang ibu. Jika seorang ibu 5 berhasil memenuhi kebutuhan gizi utama dari bayi, maka sudah dipastikan bayi juga akan mengalami keberhasilan dalam pertumbuhan (Paramashanti, 2019).

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang bagaimana pentingnya pemberian kolostrum pada bayi. Metode pelaksanaan yang dipakai dengan ceramah dan dilakukan pre test dan post test sebagai evaluasi kegiatan penyuluhan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para ibu hamil sebanyak 12 peserta di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Choirul Mala Palembang. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 16 Juli 2020, dengan tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

### **1. Persiapan Kegiatan**

Melakukan persiapan dan survey lokasi pengabdian masyarakat, serta koordinasi dengan pihak PMB Choirul Mala terkait perizinan serta jadwal pelaksanaan kegiatan, melakukan perekrutan mahasiswa sebagai anggota tim pengabdian masyarakat yang bekerjasama dengan UPT-PPM. Memberikan pembekalan kepada anggota tim dan mempersiapkan

sarana dan prasarana untuk memberikan penyuluhan atau edukasi tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Alat bantu yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (penyuluhan) ini yaitu menggunakan leaflet yang diberikan kepada ibu hamil tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi. Kegiatan ini berlangsung selama 50 menit dengan jumlah peserta 12 orang. Para ibu diberikan pre test sebelum dilakukannya penyuluhan. Selanjutnya tim membuka acara dengan menyampaikan salam dan menjelaskan tujuan kegiatan, setelah penyuluhan dilakukan para ibu di evaluasi kembali dengan pertanyaan yang sama dengan soal pre test. Bentuk soal yang diberikan kepada ibu adalah pilihan ganda tentang kolostrum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat (penyuluhan) ini didapatkan hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi. Sebelum dilakukan edukasi tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi, peserta terlebih dahulu mengisi pertanyaan dalam bentuk soal pilihan ganda tentang kolostrum. Peserta sangat antusias dan menyimak materi yang disampaikan oleh penyuluh tentang pentingnya pemberian kolostrum. Setelah penyuluhan selesai dilakukan peserta di evaluasi kembali dengan pertanyaan yang sama seperti post test. Dengan diadakan pre test dan post test, terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 65,7% tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi.

Wulandari (2015) menyatakan bahwa pengetahuan serta pemahaman ibu tentang kolostrum menjadi salah satu pertimbangan dalam memberikan kolostrum atau tidak kepada bayinya. Hal tersebut juga memungkinkan ibu yang berpengetahuan baik berpotensi memiliki motivasi pemberian kolostrum yang tinggi. Baik dan buruknya pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan lingkungan tempat tinggal atau lingkungan yang dekat dengan aktifitasnya.

Pemeriksaan kehamilan atau antenatal care terutama ada ibu trimester III merupakan cara untuk memotivasi ibu dalam memberikan kolostrum pada bayi, sehingga ibu dapat mempersiapkan langkah-langkah dan persiapan diri dalam pemberian kolostrum dan ASI pada bayi. Pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan secara teratur dan sesuai dengan standar yaitu 6 kali pemeriksaan selama kehamilan. Dengan rincian 2 kali pemeriksaan pada trimester pertama, 1 kali pemeriksaan kedua dan 3 kali pemeriksaan trimester ketiga (Diana, 2017).



**Gambar 1.** Pemberian edukasi kepada ibu hamil

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil sebesar 65,7% dalam mengetahui apa itu kolostrum dan pentingnya bayi diberikan kolostrum setelah lahir. Saran untuk pihak Praktik Mandiri Bidan agar dapat memotivasi ibu setiap kunjungan antenatal dan memberikan edukasi pentingnya ibu memberikan kolostrum setelah bayi lahir.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan dan Ketua UPT-PPM STIK Bina Husada Palembang yang telah memberikan izin sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih kepada mahasiswa, peserta dan pihak Praktik Mandiri Bidan Choirul Mala yang telah bekerja sama dengan baik sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik, lancar dan bermanfaat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diana, et. Al. 2019. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan bayi Baru Lahir. Surakarta: CV OASE Group
- Aminah, 2015. Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia. Makara, Kesehatan. Vol.14

- Kristiyanasari, W. 2016. ASI, Menyusui dan Sadari. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Afifah, A. 2018. 100 Hari pertama Kelahiran. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Mardalena, Ida. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan Konsep dan Penerapan Pada Asuhan Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, Dan Bayi Baru Lahir.
- Paramashanti, Bunga Astria. 2019. Gizi Bagi Ibu dan Anak. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Proverawati, A. 2016. ASI dan Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wahyuningsih, H. P. (2018). Perubahan Fisik Serta Adaptasinya Pada Masa Nifas dan Menyusui. In S. M. Elly Dwi Wahyun
- Pramita, E. (2017). ASI Sedunia 2017 Mari Sukseskan Keberhasilan Ibu Menyusui.
- Profil Praktik mandiri Bidan Choirum Mala Palembang Tahun 2020.
- Amik Khosidah (2016), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir Di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas.
- Wulandari, E.S 5 & Purwoastuti, Handayani, 2015. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui, Yogyakarta, PT. Pustaka Baru.
- Diana, Sulis. 2017. Model Asuhan Kebidanan Continuity Of Care. Surakarta: CV Kekata Group.